



ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nasrudin Baharsah

SMA Idhata Banjarmasin, Jalan Batu Piring, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

70116, Indonesia

Email: baharsah443@gmail.com

Submit: 05-04-2025; Revised: 19-04-2025; Accepted: 22-04-2025; Published: 30-04-2025

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang diolah merupakan data rasio, dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika di SMA Idhata Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMA Idhata Banjarmasin. Sampel yang digunakan yaitu kelas XI. Instrumen penelitian menggunakan angket yang berisi pernyataan dengan tujuan melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Teknik analisis data secara deskriptif untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari hasil data angket. Hasil penelitian berdasarkan skala Guttman didapatkan bahwa dari 24 siswa kelas XI SMA Idhata Banjarmasin, terdapat 22 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar matematika “tinggi”, dan 2 lainnya memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang “cukup tinggi”. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat motivasi belajar siswa dengan tingkatan cukup tinggi dan tinggi terhadap pembelajaran matematika di SMA Idhata Banjarmasin.

Kata Kunci: Analisis, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika, Sekolah Menengah Atas.

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine students' learning motivation in mathematics learning in senior high schools. This study uses a quantitative method because the data processed is ratio data, and the focus of this study is to analyze students' learning motivation towards mathematics lessons at SMA Idhata Banjarmasin. The population in this study were students of SMA Idhata Banjarmasin. The sample used was class XI. The research instrument used a questionnaire containing statements with the aim of seeing students' learning motivation in mathematics subjects. Descriptive data analysis techniques to determine students' learning motivation from the results of the questionnaire data. The results of the study based on the Guttman scale showed that out of 24 students in class XI of SMA Idhata Banjarmasin, there were 22 students who had a "high" level of mathematics learning motivation, and 2 others had a "quite high" level of mathematics learning motivation. Thus, the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The conclusion of this study is that there is student learning motivation with a fairly high and high level towards mathematics learning at SMA Idhata Banjarmasin.

Keywords: Analysis, Learning Motivation, Mathematics Learning, High School.

How to Cite: Baharsah, N. (2025). Analisis Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Atas. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 85-95. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i2.372>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk pola pikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Fariha & Sassi (2024) mengemukakan bahwa matematika tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum nasional, tetapi juga merupakan prasyarat untuk memasuki berbagai jurusan di perguruan tinggi, terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi. Namun, kenyataannya, matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan oleh sebagian besar siswa. Pandangan ini sering kali menyebabkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara optimal.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, termasuk matematika (Nurrawi *et al.*, 2023). Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung pasif, kurang semangat, dan cepat merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan ketekunan, keaktifan dalam kelas, serta semangat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam memahami konsep-konsep matematika (Ikhtiarini & Ratnaningrum, 2024; Kasmayanti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, memahami dan menganalisis motivasi belajar siswa menjadi aspek penting yang tidak boleh diabaikan.

Motivasi belajar dalam konteks pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa seperti minat, rasa percaya diri, dan persepsi terhadap pentingnya matematika, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua. Azahra *et al.* (2025) mengemukakan bahwa guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian Syafii (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif terhadap pencapaian akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar hanya karena dorongan eksternal atau karena terpaksa (Rizki, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu menjadi perhatian serius bagi para pendidik, terutama guru matematika di tingkat SMA.

Namun, masih banyak sekolah yang belum secara sistematis mengevaluasi atau menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Padahal, dengan melakukan analisis yang mendalam, pihak sekolah dan guru dapat merancang intervensi yang lebih tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini sangat penting mengingat matematika merupakan salah satu indikator utama dalam penilaian mutu pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial seperti tekanan dari lingkungan, kompetisi antar siswa, dan kecemasan menghadapi ujian (Sudinadji & Kumaidi, 2019). Dalam konteks ini, penting bagi



guru untuk memahami karakteristik siswa secara individual agar dapat memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa secara umum, tetapi juga mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Lingkungan belajar yang kondusif juga berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelas yang menyenangkan, interaktif, dan bebas dari tekanan berlebihan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif. Sebaliknya, lingkungan belajar yang monoton dan penuh tekanan cenderung menurunkan semangat belajar siswa (Febriani *et al.*, 2025). Dengan demikian, sekolah sebagai institusi pendidikan harus berperan aktif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung motivasi belajar siswa.

Kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi alat bantu yang efektif, tetapi juga bisa menjadi distraksi jika tidak dimanfaatkan dengan tepat (Sipaayung & Munawaroh, 2025). Banyak siswa yang lebih tertarik pada konten-konten digital hiburan dibandingkan dengan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran matematika untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak serius terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya menyebabkan nilai yang rendah, tetapi juga dapat menurunkan rasa percaya diri dan minat siswa terhadap pelajaran matematika secara keseluruhan (Munthe & Pasaribu, 2023). Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap masa depan akademik siswa, terutama mereka yang bercita-cita masuk ke perguruan tinggi dengan jurusan yang memerlukan kemampuan matematika yang baik.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai bagaimana motivasi belajar siswa terhadap matematika di tingkat SMA. Menurut Zahroh & Hilmiyati (2024), dengan mengetahui tingkat motivasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya, guru dan pihak sekolah dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional secara menyeluruh.

Selain memberikan kontribusi bagi praktisi pendidikan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar, khususnya dalam konteks mata pelajaran eksakta seperti matematika. Astindari *et al.* (2023) menyatakan bahwa dengan pendekatan yang tepat, pendidikan matematika dapat menjadi lebih menarik dan tidak lagi dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh siswa.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan urgensi yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah menengah atas. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang diolah merupakan data rasio, dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMA Idhata Banjarmasin.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa/i kelas XI SMA Idhata Banjarmasin yang berjumlah 24 orang.

Sampel Penelitian

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Sudjana & Ibrahim, 1989). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh atau total *sampling* yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah menggunakan angket yang berisi pernyataan dengan tujuan melihat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Panduan sesuai dengan indikator motivasi belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

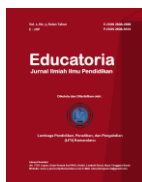
Teknik Analisis Data

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data yang bersifat kuantitatif (bergejala interval) yang berupa angka-angka. Untuk menganalisis data angket digunakan skala Guttman. Langkah-langkah menganalisa data angket pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan nilai terhadap setiap jawaban siswa. Nilai setiap alternatif pilihan jawaban ditetapkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Likert.

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5



2) Selanjutnya menghitung nilai angket menggunakan rumus berikut ini.

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir;

S = Nilai yang diperoleh; dan

SM = Nilai Maksimal.

3) Kemudian nilai angket diklasifikasikan ke dalam kriteria penilaian motivasi belajar siswa yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui motivasi belajar siswa dari hasil data angket tersebut. Kriteria penilaian motivasi belajar siswa ditetapkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa.

Nilai Angket	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup Tinggi
21-40%	Kurang Tinggi
0-20%	Sangat Kurang Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

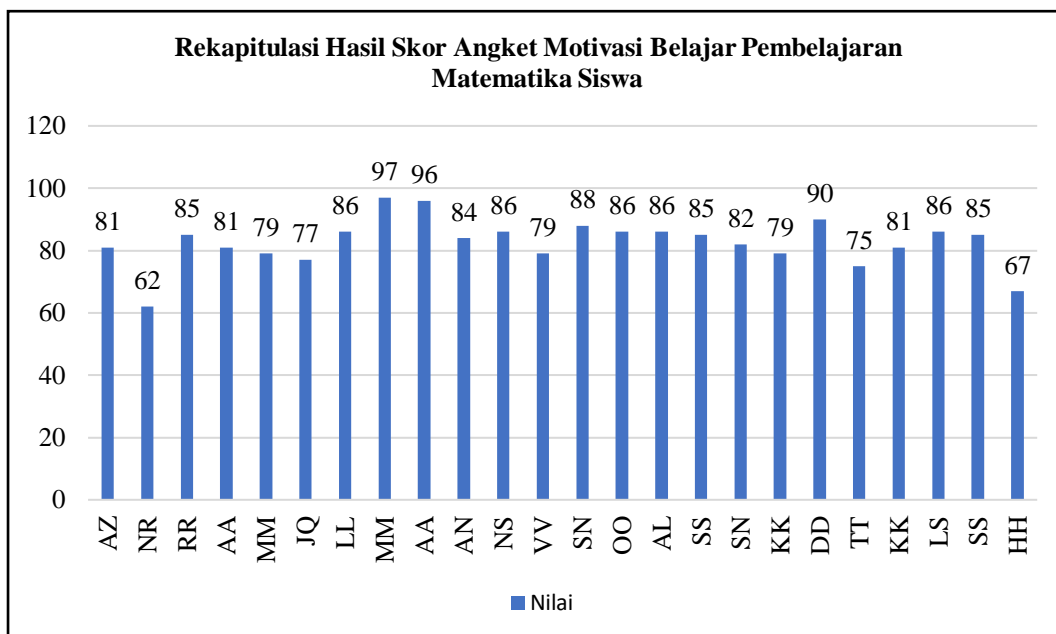
Angket yang telah terkumpul diberikan skor dan penilaian sesuai dengan ketentuan, kemudian hasilnya dianalisis untuk mengetahui kecenderungan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam angket tersebut. Adapun rekapitulasi hasil skor angket tersebut adalah sebagaimana tertuang dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Pembelajaran Matematika Siswa.

No.	Nama	Nilai
1	AZ	81
2	NR	62
3	RR	85
4	AA	81
5	MM	79
6	JQ	77
7	LL	86
8	MM	97
9	AA	96
10	AN	84
11	NS	86
12	VV	79
13	SN	88
14	OO	86
15	AL	86
16	SS	85
17	SN	82
18	KK	79
19	DD	90
20	TT	75
21	KK	81

No.	Nama	Nilai
22	LS	86
23	SS	85
24	HH	67

Rekapitulasi hasil skor angket motivasi belajar pembelajaran matematika siswa pada Tabel 3, juga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Pembelajaran Matematika Siswa.

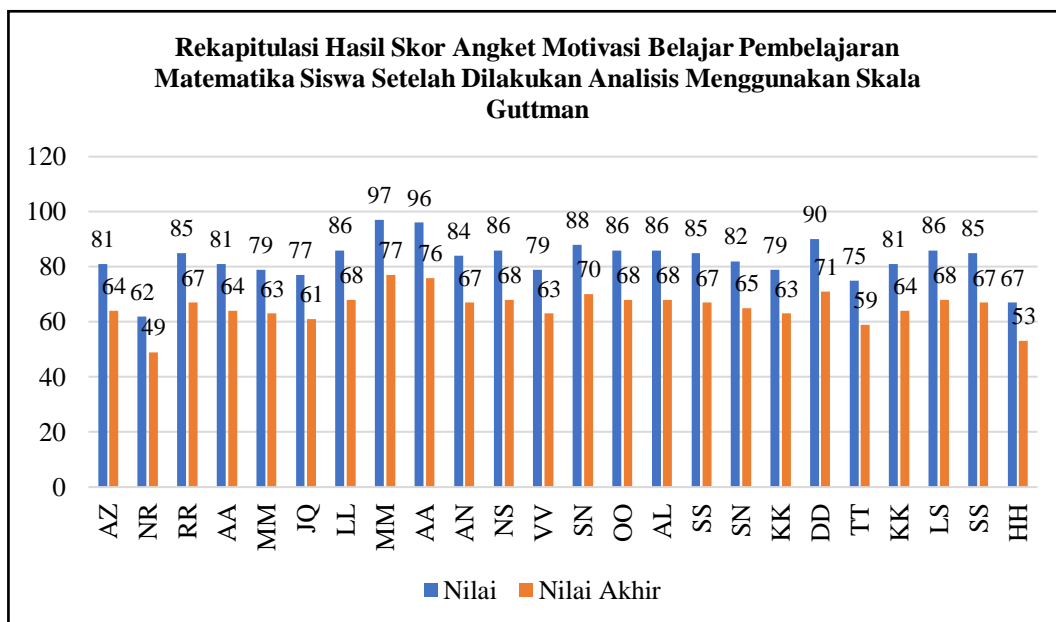
Rekapitulasi hasil skor angket motivasi belajar pembelajaran matematika siswa setelah dilakukan analisis menggunakan skala Guttman, tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Setelah Dilakukan Analisis Menggunakan Skala Guttman.

No.	Nama	Nilai	Nilai Akhir
1	AZ	81	64
2	NR	62	49
3	RR	85	67
4	AA	81	64
5	MM	79	63
6	JQ	77	61
7	LL	86	68
8	MM	97	77
9	AA	96	76
10	AN	84	67
11	NS	86	68
12	VV	79	63
13	SN	88	70
14	OO	86	68
15	AL	86	68

No.	Nama	Nilai	Nilai Akhir
16	SS	85	67
17	SN	82	65
18	KK	79	63
19	DD	90	71
20	TT	75	59
21	KK	81	64
22	LS	86	68
23	SS	85	67
24	HH	67	53

Rekapitulasi hasil skor angket motivasi belajar pembelajaran matematika siswa setelah dilakukan analisis menggunakan skala Guttman pada Tabel 4, juga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Skor Angket Motivasi Belajar Pembelajaran Matematika Siswa Setelah Dilakukan Analisis Menggunakan Skala Guttman.

Pembahasan

Hasil pengukuran menggunakan skala Guttman terhadap 24 siswa kelas XI di SMA Idhata Banjarmasin menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang tinggi. Sebanyak 22 siswa (91,7%) teridentifikasi memiliki motivasi belajar dalam kategori “tinggi”, sedangkan 2 siswa (8,3%) berada pada kategori “cukup tinggi”. Tidak ditemukan siswa yang termasuk dalam kategori “sedang”, “rendah”, maupun “sangat rendah”. Data ini menunjukkan kecenderungan positif terhadap motivasi belajar matematika di kalangan siswa kelas XI di sekolah tersebut.

Hasil ini memperlihatkan bahwa siswa pada kelas yang diteliti memiliki semangat belajar yang cukup tinggi, khususnya terhadap mata pelajaran matematika yang umumnya dianggap sulit oleh banyak siswa di tingkat SMA. Dalam konteks ini, motivasi belajar yang tinggi dapat berkorelasi dengan berbagai



faktor, baik internal seperti minat, kepercayaan diri, dan persepsi terhadap manfaat matematika, maupun eksternal, seperti pendekatan guru dalam mengajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil statistik, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat motivasi belajar matematika di kalangan siswa ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa memang terdapat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian, hasil analisis ini memperkuat temuan bahwa motivasi belajar bukan hanya ada, tetapi berada pada level yang tinggi secara mayoritas.

Penggunaan skala Guttman dalam penelitian ini cukup tepat, karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang bersifat kumulatif dan deterministik. Dalam konteks motivasi belajar, skala ini dapat menunjukkan urutan atau tingkatan tertentu secara jelas, yang menggambarkan seberapa kuat siswa memiliki karakteristik motivasional tertentu. Jika seorang siswa menjawab “ya” pada pernyataan dengan tingkat motivasi tinggi, maka diasumsikan siswa tersebut juga akan menjawab “ya” pada pernyataan-pernyataan dengan tingkat motivasi yang lebih rendah.

Meskipun sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi, tetap penting untuk memperhatikan dua siswa yang berada pada kategori “cukup tinggi”. Walaupun angka ini relatif kecil, tetap ada indikasi bahwa tidak semua siswa merasakan dorongan yang sama kuat dalam pembelajaran matematika. Dalam jangka panjang, perbedaan ini dapat memengaruhi hasil belajar dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah perlu tetap memperhatikan kebutuhan individual siswa, khususnya yang memiliki motivasi di bawah rata-rata kelas.

Hasil ini juga dapat menjadi refleksi positif terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru matematika di SMA Idhata Banjarmasin. Strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari kemungkinan besar turut berkontribusi terhadap tingginya motivasi siswa. Pendekatan yang menekankan pada pemahaman konsep, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran interaktif mungkin menjadi faktor pendorong motivasi belajar siswa di kelas tersebut.

Selaras dengan penelitian Amelia *et al.* (2021) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran POE berbantuan *game* edukasi berbasis aplikasi *educandy* sebesar 70,63% dengan kategori motivasi belajar baik. Berdasarkan seluruh aspek motivasi belajar, baik peserta didik laki-laki maupun perempuan cenderung menunjukkan kategori motivasi baik dan hanya 1 aspek yang menunjukkan kategori cukup baik yaitu ulet menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran POE (*Predict-Observe-Explain*) berbantuan *game* edukasi berbasis aplikasi *educandy* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara umum, terlepas dari perbedaan *gender*. Meskipun demikian, aspek keuletan dalam menghadapi kesulitan masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian siswa. Rendahnya skor pada aspek ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya rasa percaya diri, pengalaman belajar sebelumnya yang kurang



menyenangkan, atau kurangnya dukungan saat menghadapi materi yang dianggap sulit.

Penelitian Wahyuni *et al.* (2017) mendapatkan hasil yaitu motivasi belajar siswa kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan persentase pada 6 indikator, yaitu indikator ke 5 (ulet dalam menghadapi masalah) sebesar 100%, diikuti dengan indikator ke 3 (kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain) sebesar 88%, kemudian indikator ke 1 (kuatnya kemampuan untuk berbuat) sebesar 81%. Selanjutnya indikator ke 4 (ketekunan dalam mengerjakan tugas) sebesar 79%, dan indikator ke 2 (jumlah waktu yang disediakan untuk belajar) sebesar 78% dan yang terakhir indikator ke 6 (menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa) sebesar 76%. Secara umum, motivasi belajar siswa cukup baik, terutama dalam aspek keuletan dan prioritas terhadap belajar. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal manajemen waktu, ketekunan, dan keterkaitan antara pembelajaran dengan dunia nyata. Intervensi pendidikan yang tepat, seperti pemberian motivasi ekstrinsik yang sehat, penguatan pembelajaran kontekstual, serta pendampingan belajar yang lebih personal.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Strategi pembelajaran matematika yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa seperti ini dapat didokumentasikan dan disebarluaskan sebagai contoh praktik baik (*best practice*) untuk guru-guru lainnya, baik di dalam sekolah maupun antar sekolah. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan matematika secara umum.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang tinggi. Dari total responden, sebanyak 22 siswa (91,7%) termasuk dalam kategori motivasi tinggi, sementara 2 siswa (8,3%) berada dalam kategori cukup tinggi. Tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, rendah, atau sangat rendah. Hasil tersebut menandakan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat motivasi belajar matematika di kalangan siswa ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika diterima.

SARAN

Guru matematika diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan strategi pembelajaran yang telah mendorong motivasi belajar siswa. Pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar siswa dapat terus dikembangkan agar siswa tetap antusias dan tertantang secara positif dalam belajar matematika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas bantuan, dukungan, dan kontribusinya yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini.



Tanpa saran serta waktu yang telah diberikan, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, N. C., Zulhelmi, Z., Syaflita, D., & Siswanti, Y. (2021). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran POE Berbantuan *Game* Edukasi Berbasis Aplikasi *Educandy* di SMPN 25 Pekanbaru. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(2), 56-61. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i2.4145>
- Astindari, T., Yuliana, D., Noervadila, I., & Masruro, A. A. (2023). Pembelajaran Matematika yang Seru dan Menyenangkan dengan Metode *Ice Breaking* dan *Mathmagic*. *Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, 1(02), 94-100. <https://doi.org/10.47709/ppi.v1i02.3289>
- Azahra, A., Aisyah, D. R., Fitriah, M. F., & Anasta, N. D. C. (2025). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 07(02), 10093-10106. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8006>
- Fariha, F., & Sassi, K. (2024). Sistem Pendidikan di Negara China. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(1), 332-347. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.500>
- Febriani, D. D., Mahanani, R. T., Nafidhatus, A. F. S., Satria, A. F., Yapono, M. S. R., & Mahmud, E. A. (2025). Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 270-279. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1568>
- Ikhtiarini, S. A., & Ratnaningrum, I. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Anak SD: Tinjauan Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3317>
- Kasmayanti, K., Samsuri, T., & Safnowandi, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Turnament* (TGT) dengan Menggunakan Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VII. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 3(2), 41-57. <https://doi.org/10.36312/panthera.v3i2.159>
- Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(02), 1321-1331. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2087>
- Nurrawi, A. E. P., Zahra, A. T., Aulia, D., Greis, G., & Mubarak, S. (2023). Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>
- Rizki, M. (2025). Analisis Kualitatif terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg : Kajian Literatur. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 3(1),



170-178. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1492>

- Sipaayung, J., & Munawaroh, M. (2025). Peran Teknologi *Smartphone* sebagai Media Pembelajaran Interaktif bagi Mahasiswa di Era Digital. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 167-176. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3662>
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman *Self Regulated Learning* Siswa untuk Menghadapi Ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 79-95. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7970>
- Sudjana, N., & Ibrahim, I. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, S. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafii, M. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Kalkulus dan Aljabar di Kelas XI IPA SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 65-74. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.275>
- Wahyuni, L., Andani, M., Afriyani, Y., & P, C. A. (2017). Analisis Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi pada Mata Pelajaran Fisika. *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 90-99. <http://dx.doi.org/10.30870/gravity.v3i1.2415>
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052-1063. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>